



The Relationship between Age and Education with Elderly Persons Activeness Participating in Posbindu Activities in the Working Area of Puskesmas Pagar Agung Lahat in 2022

Lusiana^{1*}, Abdul Somad², Detiana³

Prodi Keperawatan Lahat, Poltekkes Kemenkes Palembang

Corresponding Author: Lusiana lusianasaidi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Posbindu, Elderly Activeness

Received : 19, March

Revised : 21, April

Accepted: 22, May

©2023 Lusiana, Somad, Detiana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The high number of PTM problems in Indonesia requires adequate and comprehensive control through health promotion, early detection, and appropriate and accurate information. This study uses the Correlation Study research method, which is research that aims to reveal the correlation relationship between the independent variables and the dependent variable. The results of statistical tests with Fisher's exact obtained p value = 0.02% ($p < \alpha = 0.05$). This shows that there is a significant relationship between age and the activity of the elderly in participating in Posbindu activities. Test results with Fisher's exact results obtained p value = 0.02% ($p < \alpha = 0.05$). This shows that there is a significant relationship between education and the activeness of the elderly in participating in Posbindu activities.

Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Lahat Tahun 2022

Lusiana^{1*}, Abdul Somad², Detiana³

Prodi Keperawatan Lahat, Poltekkes Kemenkes Palembang

Corresponding Author: Lusiana lusianasaidi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Posbindu, Keaktifan Lansia

Received : 19, March

Revised : 21, April

Accepted: 22, May

©2023 Lusiana, Somad, Detiana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tingginya permasalahan PTM di Indonesia memerlukan pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi kesehatan, deteksi dini dan informasi yang tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Corelation Study* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji statistik dengan fisher's exact diperoleh p value = 0,02% ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu. Hasil uji dengan fisher's exact diperoleh hasil p value = 0,02% ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu.

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO) tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2014, di Indonesia diperkirakan 71 % kematian disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Indonesia mengalami transisi penyakit dan kematian yang disebabkan oleh gaya hidup, meningkatnya sosial ekonomi dan bertambahnya harapan hidup. Pada awalnya, penyakit didominasi oleh penyakit menular namun saat ini penyakit tidak menular (PTM) terus mengalami peningkatan dan melebihi penyakit menular.

Tingginya permasalahan PTM di Indonesia memerlukan upaya pengendalian yang memadai dan komprehensif melalui promosi, deteksi dini dan informasi yang tepat dan akurat. Hal ini sesuai dengan UU no. 36 tahun 2009 pasal 158 tentang Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Presentase Desa yang melaksanakan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular pada tahun 2017 ditargetkan 30 % dan terealisasi 42,4% atau sebesar 141,56%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2018, maka hasil capaian sudah melebihi target. Meski demikian, masih ada kendala dalam Posbindu aktif, antara lain:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur dan pendidikan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Lahat tahun 2022. Pertanyaan penelitian adalah Apakah ada Hubungan Keaktifan Lansia Mengikuti Posbindu dengan Pendidikan dan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Agung Lahat”.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil penelitian Yulisa (2018) , Peran Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018 Menunjukkan bahwa 61,3% kader Posyandu telah berperan aktif pada kegiatan penyelenggaraan Posyandu dan dari hasil analisis bivariat menunjukkan ada satu variabel yang menunjukkan hubungan yang sangat bermakna dengan peran kader yaitu variabel pendidikan dan tidak ada hubungan antara peran kader dengan umur, pekerjaan dan masa kerja / lama jadi kader. Petugas kesehatan diharapkan mewajibkan kader untuk hadir pada saat pelatihan kader untuk meningkatkan kemampuan kader dan peran kader dalam kegiatan Posyandu

Hasil penelitian Nurhidayati. Tri Niswati Utami dan Nuraini (2019) evaluasi Implementasi Program Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Simeulue Timur tahun 2019 menyebutkan bahwa program P2PTM yang dilaksanakan oleh Puskesmas Simeulue Timur tahun 2019, berdasarkan kunjungan PTM, lebih berfokus pada upaya pengobatan (kuratif) daripada upaya preventif dan promotif, kegiatan implementasi program PTM merupakan kegiatan penyuluhan yang berorientasi pada pasien yang menderita PTM. Implementasi program pencegahan dan pengendalian PTM tidak sesuai dengan prinsip penanggulangan PTM yang berfokus pada aspek promotif dan preventif yang disebabkan sumber daya yang kurang memadai.

Program PTM yang berjalan hanya 12 program dari 19 program P2PTM yang disosialisasikan oleh Dinas Kesehatan Simeulue dalam upaya promotif dan preventif.

Hasil penelitian Asri (2019), Pengaruh Pelatihan Kader Posbindu Terhadap Perilaku Deteksi Dini Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kec. Gantarang Kab. Nulukumba Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,9% responden yang menderita hipertensi berusia dewasa pertengahan (40-60 tahun). Terjadinya hipertensi pada usia dewasa pertengahan dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurang olahraga dan kurang mengonsumsi makanan bergizi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 82,1% responden berjenis kelamin perempuan. Hipertensi terjadi pada wanita lebih banyak dibandingkan pada laki-laki. Hal ini terjadi karena perempuan dipengaruhi oleh beberapa hormon. Sebagian besar responden berpendidikan tinggi, dan sebagian besar responden berstatus ekonomi rendah

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Corelation Study* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel independen dan dependen yang diukur sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012)

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posbindu

No	Keaktifan Mengikuti Posyandu	Frekuensi	Persen
1.	Tidak Aktif	16	48,5
2.	Aktif	17	51,5
	Total	33	100,0

Berdasarkan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posbindu didapatkan data lansia yang aktif ada 17 orang (51,5%) lebih banyak bila dibandingkan dengan yang tidak aktif yaitu sebanyak 16 orang (48,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persen
1.	Pra Lansia	11	33,3
2.	Lansia	22	66,7
	Total	33	100,0

Berdasarkan distribusi umur responden yang mengikuti Posbindu Lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung Lahat yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu pra lansia kelompok umur 45-59 tahun sebanyak 11 orang (33,3%) dan kelompok umur lansia usia > 60 tahun sebanyak 22 orang (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1.	Rendah	11	33,3
2.	Tinggi	22	66,7
	Total	33	100,0

Berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 11 orang (33,3%) dan pendidikan tinggi (SMA, perguruan tinggi) sebanyak 22 orang (66,7%).

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi-square*. Ada tidaknya hubungan umur dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu dan ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu.

Tabel 4. Hubungan Keaktifan Berkunjung ke Posyandu dengan Umur

Keaktifan Berkunjung ke Posbindu	Umur				Total		P Value
	Pra Lansia		Lansia		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Aktif	1	6,3%	15	93,7%	16	100%	,002
Aktif	10	58,8%	7	41,2%	17	100%	
Total	11	33,3%	22	66,7%	33	100,0%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan Keaktifan Berkunjung ke Posbindu diketahui yang Tidak Aktif ada 1 orang (6,3%) kelompok umur pra lansia dan 15 orang (93,7%) kelompok umur lansia. Hasil uji statistik dengan fisher's exact tes diperoleh nilai p value = 0,02% ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu.

Tabel 5. Hubungan Keaktifan Berkunjung ke Posyandu dengan Pendidikan

Keaktifan Berkunjung ke Posbindu	Tingkat Pendidikan				Total		P Value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	N	%			
Tidak Aktif	1	6,3%	15	93,7%	16	100%	,002
Aktif	10	58,8%	7	41,2%	17	100%	
Total	11	33,3%	22	66,7%	33	100,0%	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan Keaktifan Berkunjung ke Posbindu diketahui yang Tidak Aktif ada 1 orang (6,3%) pada responden dengan pendidikan rendah dan 7 orang (41,2%) yang aktif pada responden pendidikan tinggi.

Hasil uji statistik dengan fisher's exact tes diperoleh nilai p value = 0,002% ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : Kelompok umur 45 - 59 tahun atau pra lansia sebanyak 11 orang (33,3%) dan kelompok umur > 60 tahun sebanyak 22 orang (66,7%). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia seorang lansia menunjukkan ada hubungan dengan kunjungan ke Posbindu lansia, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi kunjungan ke Posbindu.

Usia seorang lansia memberikan pengaruh terhadap kunjungan lansia ke Posbindu. Semakin tua umur maka akan terjadi penurunan kunjungan ke posbindu. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia akan terjadi perubahan kondisi fisik seperti terjadinya gangguan pendengaran, penglihatan, terjadi perubahan kondisi mental sehingga mempengaruhi keinginan lansia untuk berkunjung ke Posbindu secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Tingkat pendidikan rendah (SD, SMP) ada sebanyak 11 orang (33,3%) dan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 22 orang (66,7%). Dari hasil penelitian, pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangannya seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian Fitriasih dan Zarniyeti (2011) menunjukkan bahwa lansia yang berpendidikan tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan di Posbindu Lansia bila dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Kegiatan Posbindu Lansia merupakan suatu Pos Pembinaan Terpadu masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang digerakkan oleh

masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Saripawan, 2011). Posbindu Lansia juga suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat dengan menitik beratkan upaya pelayanan promotif dan preventif.

Lansia yang memanfaatkan pelayanan Posbindu Lansia secara rutin setiap bulan memberi manfaat yang sangat baik bagi lansia itu sendiri. Antara lain bisa meningkatkan status kesehatan lansia itu sendiri, deteksi dini gangguan kesehatan yang mungkin terjadi dan untuk meningkatkan umur harapan hidup.

Berdasarkan keaktifan lansia mengunjungi Posbindu dikelompokkan menjadi 2 kategori aktif dan tidak aktif. Dari 33 responden tidak aktif ada 23 orang (69,7%) dan yang aktif ada 10 orang (30,3%). Lansia yang tidak mau mengikuti atau berkunjung dan memanfaatkan Posbindu dapat disebabkan karena lansia tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat Posbindu. Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2005) banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan lansia tentang kesehatannya seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat keterpaparan informasi melalui pendidikan dan pelatihan.

Pemanfaatan Posbindu oleh lansia perlu diperhatikan dengan serius oleh semua pihak mengingat besarnya manfaat Posbindu bagi kesehatan lansia. Diperlukan usaha untuk memotivasi lansia untuk lebih bisa memanfaatkan Posbindu lansia. Misalnya dengan pendekatan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan pemerintah setempat. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi guna menunjang kelancaran kegiatan Posbindu tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usia seorang lansia menunjukkan ada hubungan dengan kunjungan ke Posbindu lansia, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi kunjungan ke Posbindu. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Eka (2012) di Kecamatan Ciomas yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan pemanfaatan Posbindu Lansia. Hal ini mungkin disebabkan karena umur merupakan salah satu faktor predisposisi tepatnya faktor sosiodemografi. Seperti status sosial, usia, jenis kelamin, kelompok etnis, keluarga dan sejarah mempengaruhi perilaku kesehatan. Variabel umur dapat digunakan dalam mengelompokkan sasaran atau individu untuk tujuan perencanaan.

Dari hasil penelitian, pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangannya terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hasil penelitian Fitriasih dan Zarniyeti (2011) menunjukkan bahwa lansia yang berpendidikan tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan di Posbindu Lansia bila dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang tidak berkunjung dan pendidikannya rendah sebesar 1 orang (6,3%) sedangkan responden pendidikan tinggi dan tidak berkunjung ke Posbindu sebesar 15 orang (93,8%). Dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan lansia dengan keaktifan kunjungan ke Posbindu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung Lahat tahun 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hasil penelitian Yulisa (2018), Peran Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018. Dari hasil analisis bivariat menunjukkan ada satu variabel yang menunjukkan hubungan yang sangat bermakna dengan peran kader yaitu variabel pendidikan. Dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andersen (1968) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh individu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis bivariat antara tingkat pendidikan dan keaktifan berkunjung menunjukkan Keaktifan Berkunjung ke Posbindu diketahui yang Tidak Aktif ada 1 orang (6,3%) pada responden dengan pendidikan rendah dan 7 orang (41,2%) yang aktif pada responden pendidikan tinggi. Hasil uji statistik dengan fisher's exact tes diperoleh nilai p value = 0,002% ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posbindu

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan data tambahan bagi peneliti keperawatan selanjutnya yang ingin melakukan penelitian keperawatan terkait Posbindu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri (2019), Pengaruh Pelatihan Kader Posbindu Terhadap Perilaku Deteksi Dini Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kec Guntarang Kab Bulukumba Tahun 2019,
- Azwar, Azrul. Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi Tiga. Jakarta: Binarupa Aksara, 2010.
- Bustan. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dahlan, M. Sopiudin. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta.2014
- Depkes RI. Pedoman Surveilans Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. Jakarta Departemen Kesehatan RI, 2007.
- Dinas Kesehatan Prop Sumsel. Profil Kesehatan Prop Sumsel Tahun 2019.Dinas Kesehatan Prop Sumsel, 2019
- Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM), 2012.
- _____. Petunjuk Teknis Surveilans Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Berbasis Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU), 2014
- _____. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013, 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nurhidayati, dkk (2019), Evaluasi Implementasi Program Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Simeulue Timur tahun 2019
- Rambe, CR, (2020) Hubungan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posbindu Lansia Terhadap Kemandirian Lansia Mengontrol Penyakit Hipertensi , Program Studi Keperawatan Universitas Alfa Royhan, Padangsidempuan, 2020
- RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI,2013
- Riskia Nur Hidayah, dkk (2019), Hubungan Tingkat Pendidikan dan Keaktifan Kunjungan Terhadap Kualitas Hidup Pada Posyandu Lansia, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019

Riyanto A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner dan Laporan Penelitian. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Yulisa (2018), Peran Kader Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Kabupaten Empat Lawang tahun 2018